



**SELEKSI BAKAT SISWA USIA 14 TAHUN
SEKOLAH SEPAK BOLA SATTRIA MUDA AJIBARANG
PADA CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Agus Ristiandi
6301416044**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Agus Ristiandi. 2020. Seleksi Bakat Siswa Usia 14 tahun SSB Satria Muda Ajibarang Pada Cabang Olahraga Sepak Bola. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui jumlah dan presentase bakat Sepak Bola pada siswa usia 14 SSB Satria Muda Ajibarang,

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian one – shot case study dan metode yang digunakan adalah tes pemanduan bakat dengan model *sport search*. Populasi penelitian adalah siswa SSB Satria Muda Ajibarang Usia 14, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Teknik penarikan sampel *total sampling*, Variabel penelitian menggunakan variabel tunggal yaitu identifikasi bakat olahraga.

Hasil dari penelitian ini adalah kesesuaian bakat dengan dengan minat dari siswa SSB Satria Muda Ajibarang dengan jumlah presentase 20% katagori berbakat dan 80% tidak berbakat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa SSB Satria Muda rata – rata memiliki bakat dalam bidang olahraga dalam tes sport search akan tetapi tidak semua berbakat dalam olahraga sepak bola. Saran dari peneliti untuk pelatih ialah memberikan program latihan yang lebih baik dan melaksanakan pemanduan bakat.

Kata kunci : Minat, Bakat Olahraga, Sport Search

ABSTRACT

Agus Ristiandi.2020. Sport Talent Test of 14 Years Old Students Player at Satria Muda Soccer Academy in Ajibarang. Skripsi. Department of Sports Coaching Education. Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.

The purpose of this research was to determine the number percentage of soccer talent in 14- year- old students SSB Satria Muda Ajibarang.

This type of research used in this study is a survey research with a quantitative descriptive approach using a one-shot case study research design and the method used is a scouting test with a sport search model. The study population is SSB Satria Muda Ajibarang student Age 14, the sample in this study amounted to 20 students. The technique of total sampling is sampling. The research variable uses a single variable that is identification of sports talent.

The results of this study are the compatibility of talent with the interests of SSB Satria Muda Ajibarang students with a percentage of 20% of gifted and 80% of gifted categories.

The conclusion of this study is that SSB Satria Muda students on average have the talent in the field of sports in the sport search test but not all are talented in soccer. Advice from researchers for trainers is to provide better training programs and implement talent scouting.

Keywords: Interest, Sports Talent, Sport Search

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Agus Ristiandi
NIM : 6301416044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : Seleksi Bakat Sepak Bola Usia 14 Tahun Siswa SSB
Satria Muda Ajibarang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, 06 Juli 2020

Yang menyatakan


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TERAI
MPEL
AG 15AHF47514229
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Agus Ristiandi

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **IDENTIFIKASI BAKAT SEPAK BOLA USIA 14 TAHUN**
SISWA SSB SATHIA MUDA AJIBARANG, KECAMATAN AJIBARANG,
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2020.

Disusun oleh:

Nama : Agus Ristiandi

NIM : 6301416044

Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga / S1

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing pada tanggal 06 Juli 2020 untuk diajukan pada Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui

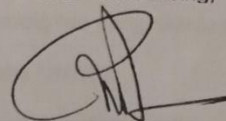
Ketua Jurusan PKO



Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 196911131998021001

Menyetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 19630206198803100

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Agus Ristiandi, NIM. 6301416044, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul "SELEKSI BAKAT SISWA USIA 14 TAHUN SEKOLAH SEPAK BOLA SATRIA MUDA AJIBARANG PADA CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Kamis, 16 Juli 2020.

Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
M.Kes. NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd.,
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Dr. Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208151997021001

2. Rivan Sagita Pratama, S.Pd., M.Or.
NIP. 198912052015041001

3. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Ar Ra'd:11)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Yatimah dan bapak Sarkim tercinta,
yang selalu memberikan cinta dukungan,
dan do'a.
2. Almamater UNNES
3. Teman – teman PKO 2016

KATA PENGANTAR


Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Tugas Akhir skripsi yang berjudul “Seleksi Bakat Siswa Usia 14 Tahun Sekolah Sepak Bola Satria Muda Ajibarang Pada Cabang Olahraga Sepak Bola” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mendukung baik dari kelancaran perkuliahan maupun kelancaran penyelesaian penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Rubiyanto Hadi, M.Pd dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Fachrudin, S.Kep, Ns. Ketua SSB Satria Muda Ajibarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SSB Satria Muda Ajibarang.
6. Seluruh pelatih SSB Satria Muda Ajibarang yang telah membantu dalam penelitian ini.

7. *Sohibku* (Widi, Restu) yang selalu memberi semangat dan membantu menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga *ketemu gede* (Roch Indawati, Nur Rahmah Cemong, Cahyadatu Pramesti Hapsari) yang mengingatkanku untuk rajin.
9. Solihah Nurhayatun yang sudah menemaniku dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan membantu dalam proses penelitian.
11. Teman seperjuangan Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2016 yang memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan selanjutnya.

Semarang, 06 Juli 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Bakat	6
2.2. Pemanduan Bakat	6
2.3. Identifikasi Bakat	8
2.4. Tujuan Identifikasi Bakat.....	11
2.5. Manfaat Identifikasi Bakat.....	14
2.6. Metode Pengidentifikasi Bakat.....	15
2.6.1. Seleksi Alam	15
2.6.2. Seleksi Ilmiah.....	16
2.7. Tahap Identifikasi Bakat	17
2.7.1. Tahap Identifikasi Awal	17
2.7.2 . Tahap Identifikasi Kedua.....	18
2.1.7.2 . Tahap Identifikasi Akhir.....	19
2.8. Tes dan Pengukuran	20
2.9. Pemanduan Bakat Sport Search <i>Software</i>	21
2.10. Penelitian Yang Relevan	22
2.2. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	26

3.2. Variabel Penelitian.....	27
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel.....	27
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel	27
3.4. Instrumen Penelitian.....	28
3.5. Reliabilitas Instrumen Tes.....	28
3.6. Prosedur Penelitian	30
3.6.1. Tinggi Badan	30
3.6.1.1. Tujuan.....	30
3.6.1.2. Perlengkapan.....	30
3.6.1.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Tinggi Badan	31
3.6.2. Tinggi Duduk	32
3.6.2.1. Tujuan.....	32
3.6.2.2. Perlengkapan.....	32
3.6.2.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Tinggi Duduk.....	32
3.6.3. Berat Badan	34
3.6.3.1. Tujuan.....	34
3.6.3.2. Perlengkapan.....	34
3.6.3.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Berat Badan	34
3.6.4. Rentang Lengan.....	35
3.6.4.1. Tujuan.....	35
3.6.4.2. Perlengkapan.....	36
3.6.4.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Rentang lengan.....	36
3.6.5. Lempar Tangkap Bola Tennis	37
3.6.5.1. Tujuan.....	37
3.6.5.2. Perlengkapan.....	38
3.6.5.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lempar Tangkap Bola Tennis	38
3.6.6. Lempar Bola Basket	40
3.6.6.1. Tujuan	40
3.6.6.2. Perlengkapan	40
3.6.6.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lempar Bola Basket	40
3.6.7. Loncat Tegak.....	41
3.6.7.1. Tujuan	41
3.6.7.2. Perlengkapan	41
3.6.7.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes loncat tegak.....	42
3.6.8. Lari Kelincahan.....	43
3.6.8.1. Tujuan	43
3.6.8.2. Perlengkapan	44
3.6.8.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lari Kelincahan.....	44
3.6.9. Lari 40 meter	45
3.6.9.1. Tujuan	45
3.6.9.2. Perlengkapan	45
3.6.9.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes Lari Kelincahan.....	46
3.6.10. Lari Multi Fitnes Test (MFT).....	47
3.6.10.1. Tujuan	47

3.6.10.2. Perlengkapan	47
3.6.10.3. Petunjuk dan Pelaksanaan Tes MFT	47
3.7. Prosedur Pengisian From Data Sport Search	49
3.8. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	58
3.9. Teknis Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1. Deskriptif Data Hasil Tes Sport Search	59
4.1.2. Hasil Analisis Data	61
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	67
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Umur Mulai Berolahraga, Spesialisasi, Dan Prestasi Puncak.....	9
Tabel 2.2 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga.....	10
Tabel 4.1 Hasil Tes Sport Search	60
Tabel 4.2 Data Keterbakatan Siswa U 14 SSB Satria Muda Ajibarang	61
Tabel 4.3 Norma Nomor Cabang Sepak Bola	63
Tabel 4.4. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi Sport Search Usia 14	63
Tabel 4.5 Analisis Kemampuan Yang Ditingkatkan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi.....	19
Gambar 3.1. Desain Penelitian <i>One Shot Case Study</i>	26
Gambar 3.2 Tes Pengukuran Tinggi Badan.....	31
Gambar 3.3 Pengukuran Tinggi Duduk.....	33
Gambar 3.4 Pengukuran Berat Badan.....	35
Gambar 3.5 Pengukuran Panjang Rentang Tangan.....	37
Gambar 3.6 Lempar Tangkap Bola Tennis.....	39
Gambar 3.7 Lempar Bola Basket.....	41
Gambar 3.8 Lompat Tegak.....	43
Gambar 3.9 Tes Kelincahan.....	45
Gambar 3.10 Tes Lari 40 M.....	46
Gambar 3.11 Tes Mft.....	49
Gambar 3.12 Form Pengisian Nama Testi.....	50
Gambar 3.13 Form Pengisian Jenis Kelamin.....	50
Gambar 3.14 Form Pengisian Umur Testi.....	51
Gambar 3.15 Form Pengisian Tinggi Badan.....	51
Gambar 3.16 Form Pengisian Tinggi Duduk.....	52
Gambar 3.17 Form Pengisian Berat Badan.....	52
Gambar 3.18 Form Pengisian Panjang Rentang Lengan.....	53
Gambar 3.19 Form Pengisian Lempar Tangkap Bola Tennis.....	53
Gambar 3.20 Form Pengisian Lempar Bola Basket.....	54
Gambar 3.21 Form Pengisian Loncat Tegak.....	54
Gambar 3.22 Form Pengisian Lari Kelincahan.....	55
Gambar 3.23 Form Pengisian Lari Cepat 40 Meter.....	55
Gambar 3.24 Form Pengisian Lari Multitahap.....	56
Gambar 3.25 Contoh Hasil Penilaian Pertama.....	56
Gambar 3.26 Contoh Hasil Penilaian Kecabangan Olahraga.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Dosen Pembimbing	70
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	71
3. Surat Izin Observasi Sekolah	72
4. Surat Izin Penelitian	73
5. Surat Balasan Peneliiian Sekolah	74
6. Form Tes Sport Search.....	75
7. Form Multistage Fitness Test.....	76
8. Tabel Penilaian VO2max	77
9. Data Hasil Tes Sport Search.....	80
10. Data Keberbakatan Siswa.....	81
11. Dokumentasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Makin besar bakat seseorang, makin cepat menguasai suatu keterampilan dan pengetahuan, dengan demikian bakat pada dasarnya bukan sesuatu yang bersifat permanen, namun harus selalu dikembangkan sehingga akan berubah menjadi suatu potensi atau kapasitas yang unggul agar mencapai puncak prestasi (Uccu Muhammad Afif, 2017)

Prestasi adalah hal yang diinginkan setiap atlet karena merupakan suatu tolakukur keberhasilan dalam olahraga. Seorang atlet akan meraih penghargaan dalam kurun waktu yang tidak bisa mereka ketahui. Secara teoritis atlet akan mencapai prestasi puncak pada usia emas. Di setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik tersendiri dalam usia emas tersebut. Prestasi puncak dalam suatu cabang olahraga hanya akan bisa dicapai oleh mereka yang berbakat dan yang sejak usia muda telah mampu memenuhi persyaratan yang dituntut oleh suatu cabang olahraga, serta mampu mengikuti latihan dengan sistematis dalam jangka panjang.

Untuk menjadi atlet yang baik harus dimulai dari pembinaan yang baik. Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak anak usia dini sehingga tidak terjadi

keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak – anak (Bramantha, 2018).

Pembinaan prestasi olahraga harus dikembangkan secara sistematis, mulai dari usia dini, massal, berjenjang hingga pada tingkat atlet elit, untuk semua cabang olahraga (cabor). Tim nasional pada semua cabor merupakan puncak dari proses pembinaan olahraga yang berkelanjutan (Uccu Muhammad Afif, 2017). Oleh karena itu perlu dilakukan pemanduan bakat untuk mengetahui bakat dari anak.

Sugiyanto & Agus Kristiyanto,(1998) berpendapat, “pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius”. Pembinaan ini dilakukan dengan cara pengenalan secara bertahap mengenai spesialisasi latihan. Pengembangan ini sangat tergantung pada usia dan faktor-faktor lain. Ketika usia masih muda maka akan mudah mengetahui bakat yang dimiliki anak tersebut dan bisa mengarahkan serta membimbing atlet agar lebih menyesuaikan antara bakat dengan kemampuan yang dimiliki.

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga apabila di dalam dirinya terdapat ciri – ciri yang dapat dikembangkan, dan dibina untuk mencapai prestasi. Untuk itu perlu mengetahui ciri – ciri dalam seseorang atau individu agar memperoleh prestasi yang maksimal. Dalam pencarian atlet - atlet potensial, pemanduan bakat banyak dilakkan oleh lembaga – lembaga maupun klub – klub olahraga.

Seiring dengan kemajuan dibidang ilmu dan tekhnologi, sekarang ini telah ditemukan metode atau alat pemanduan bakat yang cukup baik. Metode tersebut adalah sport search. Dalam upaya untuk mengidentifikasi bakat olahraga usia dini yang sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki dapat menggunakan metode *sport search*. M.Furqon H dan Muchsin Doewes, (1999) menyatakan bahwa “Sport search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak usia 11 – 15 tahun agar dapat membuat keputusan yang disadari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak ”

Didaerah Banyumas khususnya Kecamatan Ajibarang banyak sekali anak usia dini mengikuti cabang olahraga yang hanya ada di daerah tersebut atau mengikuti klub yang ramai tanpa mereka tahu bakat yang dimiliki. Didaerah Kecamatan Ajibarang banyak usia dini yang mengikuti cabang olahraga sepak bola, karena di daerah Ajibarang banyak sekolah sepak bola. Sehingga para orang tua berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di SSB yang ada di Kecamatan Ajibarang tanpa mengetahui bakat dari anaknya.

SSB Satria Muda adalah SSB yang berada di Kecamatan Ajibarang yang berdiri sejak tahun 1985 dan menjadi SSB yang banyak diminati oleh masyarakat di kawedanan Ajibarang. Letak geografis SSB Satria Muda berada di Jalan Ajibarang Purwokerto dengan akses jalan yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun jalan kaki. SSB Satria Muda merupakan SSB yang mempunyai fasilitas yang baik dan memadai, akan tetapi dengan adanya fasilitas yang baik dan memadai belum diimbangi prestasi yang baik.

Tercatat Prestasi yang diraih SSB Satria Muda dua tahun terakhir ini kurang memuaskan. Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, SSB Satria Muda hanya mampu melangkah ke babak 16 besar dalam liga Danone Nation tahun 2019 yang dipertandingkan di lapangan Merden Kab. Banjarnegara. Sedangkan dalam liga Menpora Satria Muda hanya mampu menembus 16 besar yang dilaksanakan di Semarang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka menjadi dasar penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan judul “Seleksi Bakat Sepak Bola usia 14 tahun Siswa Sekolah Sepak Bola Satria Muda Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2020 ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya prestasi yang dicapai oleh siswa SSB Satria Muda Ajibarang
2. Belum adanya proses pengidentifikasian dan pemanduan bakat olahraga yang baik bagi siswa SSB Satria Muda Ajibarang.
3. Pentingnya diadakan pemanduan bakat olahraga pada siswa khususnya pada siswa Usia 14 SSB Satria Muda Ajibarang
4. Berapakah jumlah siswa Usia 14 SSB Satria Muda Ajibarang yang berbakat dalam olahraga sepak bola.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dibatasi. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan pada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yaitu: bakat olahraga sepak bola usia 14 tahun siswa SSB Satria Muda Ajibarang Tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah: Berapakah jumlah dan presentase bakat olahraga sepak bola usia 14 tahun siswa SSB Satria Muda Ajibarang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan presentase bakat Sepak Bola pada siswa usia 14 SSB Satria Muda Ajibarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah: Memberikan informasi kepada pihak SSB mengenai keberbakatan siswa terhadap cabang olahraga sepak bola, dan memberikan wawasan kepada pihak SSB dan para pelatih tentang pencarian bakat menggunakan sport search.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Asrori, 2008: 98)

Said Junaidi, (2003) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Adapun definisi Bakat menurut KBBI, bakat adalah mempunyai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan terhadap sesuatu yang menunjukkan kemampuan diatas rata – rata yang telah ada pada diri secara alamiah.

2.1.2. Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan apat meraih prestasi puncak (Menpora 1998).

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari (Yuanita Nasution dan Ariani Abriani, 2000). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai ditemukannya bibit calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembibitan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap identifikasi bakat olahraga. (2) Tahap pemilihan cabang olahraga. (3) Tahap pembinaan keterampilan dasar olahraga. (4) Tahap pembinaan olahraga prestasi (Yuanita Nasution dan Ariani Abriani, 2000).

Pemanduan bakat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan. Bakat Olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak / motor performance dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanduan bakat adalah suatu metode untuk mengidentifikasi bakat pencarian bibit atlet pada olahraga cabang tertentu di usia dini untuk mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan dan maksimal sesuai dengan karakteristik bentuk tubuh, kondisi fisik, serta bakat cabang olahraga yang dimilikinya agar dapat mencapai prestasi puncak pada cabang olahraga yang ditekuni.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini: secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan

karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu (Aribinuko Tjiptoadhijojo, 2000).

2.1.3 Identifikasi Bakat

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Ali Maksum, (2008:148) menyatakan identifikasi bakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak.

Memunculkan atlet berprestasi adalah suatu proses yang rumit dan panjang. Keberhasilan seorang atlet ditentukan oleh bagaimana potensi atlet tersebut dibina dan dikembangkan melalui proses pelatihan yang kondusif. Identifikasi dan seleksi harus dilakukan dengan cara-cara yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi atlet sesuai dengan yang diharapkan. (Ali Maksum, 2008).

Pengidentifikasian bakat dalam suatu cabang olahraga sangat penting, diantaranya: memonitori secara terus-menerus dan membantu calon atlet menuju langkah penguasaan yang tinggi (M. Furqon H., 203:6).

Pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui beberapa tes. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma-norma yang telah berlaku. Dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak.

Tabel acuan umur anak mulai berolahraga, umur anak untuk memulai olahraga, spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan berdasar umur permulaan olahraga.

Tabel 2.1 Umur Mulai Berolahraga, Spesialisasi, dan Prestasi Puncak.

No	Cabang Olahraga	Permulaan Olahraga	Spesialisasi	Prestasi Puncak
1	Atletik	10-12	13-14	18-23
2	Bola Basket	13-14	10-12	20-25
3	Tinju	14-15	15-16	26-25
4	Balap Sepeda	6-7	16-17	21-24
5	Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
6	Anggar	8-9	10-12	20-25
7	Senam Putri	6-7	10-11	14-18
8	Senam Putra	6-7	12-14	22-24
9	Dayung	12-14	16-18	22-24
10	Sepak Bola	10-12	14-15	
11	Renang	3-7	10-12	16-18
12	Tenis	8-10	12-14	16-18
13	Bola Voli	11-12	14-15	20-25
14	Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
15	Gulat	13-14	15-16	24-28
16	Bulu Tangkis	8-9	14-15	18-24
17	Hoki	12-14	16-18	22-25
18	Softball	11-12	16-18	18-22
19	Panahan	11-12	16-18	18-22
20	Pencak Silat	10-11		
21	Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
22	Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
23	Polo Air	12-13	15-16	18-24
24	Berkuda	13-15	15-18	20-25
25	Layar	12-13	15-16	18-24

26	Judo	12-13	15-16	18-25
27	Karate	12-13	15-16	18-25
28	Kano	11-12	15-18	23-24
29	Ski Air	11-12	15-16	18-25

(Sumber: KONI, 2000. Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini)

Tabel 2.2 Profil keberbakatan cabang olahraga

No	Cabang Olahraga	LTBT	L. Tegak	LBB	LK	L.40 M.	MFT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4
2	Angkat besi	3	5	5	2	2	1
3	Baseball	5	4	4	4	4	4
4	Bola basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bola voli	5	4	5	4	4	4
7	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Hoki	5	4	5	5	4	4
10	Jalan	1	3	1	2	2	5
11	Judo	3	4	5	3	2	3
12	Kano	3	3	5	2	3	4
13	Karate-Do	4	5	5	5	4	4
14	Kung Fu	4	5	5	5	4	4
15	Lari cepat	1	5	3	4	5	2
16	Lari jarak jauh	1	3	1	3	4	5
17	Lari gawang	3	5	1	5	5	2
18	Lompat jauh	2	5	2	3	4	2
19	Lempat cakram	3	4	5	3	4	1
20	Lempat lembing	3	4	5	3	4	2
21	Lompat jangkit	2	5	2	3	5	2
22	Lompat tinggi	2	5	2	4	4	2
23	Lompat galah	3	5	4	3	4	2
24	Loncat indah	4	5	5	5	4	2
25	Lontar martil	3	4	5	2	2	1
26	Panahan	5	2	5	1	1	3
27	Panjat tebing	5	5	2	4	4	4
28	Pencak silat	4	5	5	5	4	4
29	Renang						
	a. Jarak pendek	3	5	5	3	5	4
	b. Jarak jauh	3	4	5	3	4	5
30	Senam	4	5	5	5	4	2

31	Sepakbola	4	4	3	4	4	4
32	Sepak takraw	4	5	5	5	4	4
33	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34	Softball	5	4	4	4	4	4
35	Squash	5	4	5	5	5	4
36	Steeplechase	2	5	1	4	4	5
37	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
38	Tenis	5	5	5	5	4	5
39	Tenis meja	5	3	3	3	3	3
40	Tinju	4	3	5	4	4	4
41	Tolak peluru	3	4	5	2	2	1

(Sumber: Depdiknas 2002)

Keterangan:

5 = Sangat Penting

4 = Penting

3 = Cukup Penting

2 = Kurang Penting

1 = Tidak Penting

MFT = Multistage Fitness Test

LTBT = Lempar Tangkap Bola Tennis

LBB = Lempar Bola Basket

LT = Loncat Tegak

LK = Lari Kelincahan

L.40M = Lari 40m

2.1.4. Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat yaitu untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Seperti dikemukakan Hare yang dikutip M. Furqon H. (2003: 60) bahwa, "Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti melakukan tahap latihan selanjutnya"

Semakin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil dalam menyelesaikan program latihannya. Hal

ini akan menyebabkan siswa memiliki banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra-kondisi) prestasi, dimana anak harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai (Depdiknas, 2002).

Indikasi keberbakatan olahragawan harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif (terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai cabang olahraganya. Kriteria umum dalam pemilihan bibit unggul dikemukakan oleh Menpora (1992: 19) sebagai berikut:

- a. Memiliki kelebihan kualitas fisik dan mental yang dibawa sejak lahir.
- b. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
- c. Memiliki fungsi organ tubuh yang baik, seperti jantung, paru-paru, otot, dan saraf.
- d. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power. Memiliki inteligensi tinggi.
- e. Memiliki watak kompetitif, berkemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.
- f. Gemar melakukan berbagai kegiatan olahraga.

Sedangkan menurut Cholik Mutohifir T, (1995) beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain:

- 1) Kesehatan (seperti pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot-saraf).
- 2) Anthropometri (seperti tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh).
- 3) Kemampuan fisik (seperti kecepatan, power; koordinasi, Vo2max).
- 4) Kemampuan psikologis (seperti sikap, motivasi, toleransi).
- 5) Keturunan.
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya adalah peluang untuk dapat dikembangkan.

Menurut Harsono, (2000) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengidentifikasian bakat anak usia dini meliputi:

- 1) Tinggi dan berat badan.
- 2) Kecepatan.
- 3) Waktu reaksi.
- 4) Koordinasi dan kekuatan (*power*).

Menurut Bloomfield, John, (1994) Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi dikemudian hari. Sebaliknya, pengidentifikasian bakat dengan cara canggih, lebih diorientasikan pada pendekatan

ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

2.1.5. Manfaat Identifikasi Bakat

Bompa & Haff, (2009) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu.
2. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
3. Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
4. Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi berdampak makin dramatis dibandingkan dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
5. Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

Sedangkan Bloomfield, John, (1994) mengemukakan aspek-aspek positif pengidentifikasian bakat yaitu:

- 1) Anak diarahkan pada cabang olahraga tertentu, yaitu secara fisik dan psikologis anak diarahkan pada cabang olahraga yang tepat atau cocok. Pada gilirannya memungkinkan anak memperoleh hasil yang baik dan menyenangkan latihan serta lebih partisipatif.

- 2) Karena hakikat dari program tersebut, maka kesehatan fisik dan keselamatan umum anak akan terjaga.
- 3) Anak yang biasanya melakukan latihan yang spesialisasinya didukung dengan baik oleh tim medis olahraga dan kadang-kadang oleh ahli psikologi.

Administrator dari berbagai pemrograman pengidentifikasian bakat dikaitkan dengan kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaan bagi atlet yang telah berakhir kariernya sebagai atlet dan mendapat pendidikan tambahan dengan kualitas yang tinggi atau latihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.1.6. Metode Pengidentifikasian Bakat

Bloomfield, Acklan dan Elliot yang dikutip M. Furqon H. (2003:7) bahwa, "Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Tudor O. Bomp, (1990) berpendapat, "Dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet yaitu (1) seleksi alam dan (2) seleksi ilmiah".

2.1.6.1 Seleksi Alami

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam seringkali berjalan lambat. Sebagai contoh, seorang pelatih bola basket merekrut seorang pemain bola basket dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau

pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari.

2.1.6.2 Seleksi Ilmiah

Seleksi ilmiah merupakan metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ilmiah sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepak bola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian bakat dengan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang komprehensif yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

Dari metode-metode di atas, maka diketahui bahwa pada seleksi alamiah pelatihnya hanya melakukan penilaian terhadap anak melalui pengamatan. Akan tetapi pada seleksi ilmiah ada tes yang harus dilakukan untuk mengetahui bakat seorang anak. Melalui seleksi pendekatan ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu. Pengidentifikasian

bakat dengan cara canggih lebih diorientasikan pada pendekatan ilmiah dengan disertai penyusunan suatu materi tes yang digunakan untuk menjaring calon atlet.

Setelah metode identifikasi bakat dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah proses pembibitan dan pemanduan bakat olahraga siswa yang bertujuan untuk mengetahui potensi olahraga siswa yang sebenarnya.

2.1.7. Tahap Identifikasi Bakat

Suatu lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum. Bompas (1990: 337) mengemukakan tiga tahap pengidentifikasian bakat yaitu: "(1) tahap awal, (2) tahap kedua dan (3) tahap akhir". Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

2.1.7.1 Tahap Identifikasi Awal

Tahap awal ini dilakukan pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit.

Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada:

1. Menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet
2. Menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio diantara tinggi dan berat badan

3. Mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari.

Pengidentifikasi bakat dilakukan pada usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasi belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk cabang olahraga renang, senam dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

2.1.7.2 Tahap Identifikasi Kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, di antara usia 9- 10 tahun untuk senam, *figur saktig* dan renang 10-15 tahun untuk puteri dan 10- 17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi.

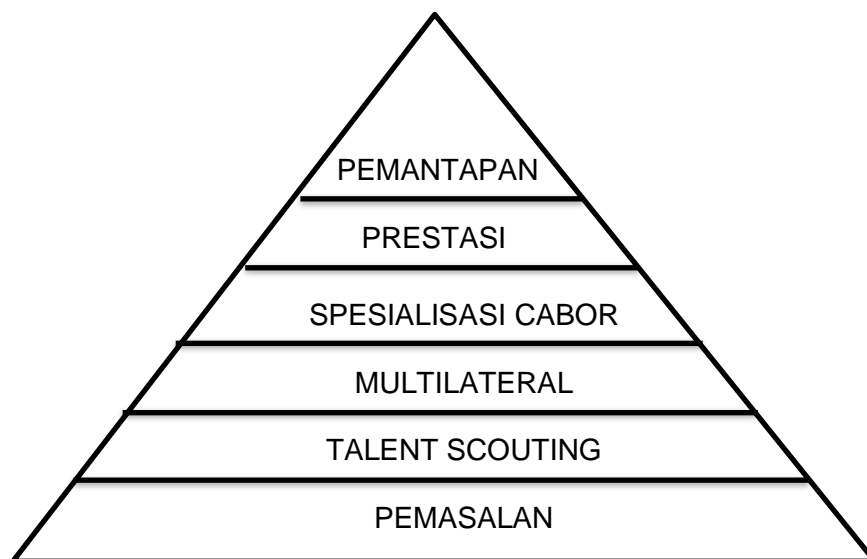
Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Akibatnya, kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi.

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi, dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung. Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus

mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet.

2.1.7.3. Tahap Identifikasi Akhir

Tahap indentifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat rinci, reliabel dan sangan berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Di antara faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis, dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraganya (Depdiknas, 2002).



Gambar 2.1 Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi
(Sumber KONI, Gerakan Garuda Emas 1997-2007)

2.1.8. Tes dan Pengukuran

Pada proses pembinaan prestasi digunakan juga alat ukur standarisasi sebagai dasar agar seorang anak bisa mengetahui kemampuannya dari hasil tes dan pengukuran. Menurut Nurhasan, (2000) tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu proses untuk memperoleh data. Dengan adanya tes akan menghasilkan data yang nantinya digunakan sebagai cara untuk menentukan hasil kegiatan siswa yang obyektif dan juga bisa digunakan sebagai alat untuk penilaian dari hasil siswa.

Pengukuran merupakan kegiatan dalam proses seseorang melakukan tes yang didalamnya bisa berupa angka atau evaluasi, didalam tes dan pengukuran ada berbagai aspek yang harus diperhatikan adalah prinsip. (Nurhasan, 2000) ada 5 prinsip dalam tes dan pengukuran yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan
- 2) Pengukuran berhubungan dengan tujuan, pengukuran harus diarahkan kepada penilaian terhadap tujuan-tujuan pendidikan olahraga. Tujuan-tujuan pendidikan jasmani adalah:
 - a. Mengembangkan kebugaran jasmani dan efisiensi fungsi organik
 - b. Mengembangkan keterampilan motorik
 - c. Mengembangkan sosial dan penyesuaian emosi
 - d. Mengembangkan pengetahuan dan pengertian

- 3) Penentuan kebutuhan, pengukuran harus membantu dalam menentukan kebutuhan siswa secara individu maupun kelompok.
- 4) Menentukan kebutuhan peralatan, bahan dan metode. Pengukuran akan membantu proses penilaian dalam pendidikan jasmani, bahkan memberi dukungan dalam mengembangkan metode mengajar dan menentukan kelayakan mengenai peralatan dan bahan pendidikan olahraga
- 5) Pengukuran lebih luas dari pada tes. Program pendidikan olahraga yang menggunakan hanya satu tes merupakan program terbatas. Tes hanya merupakan satu bentuk pengukuran, bahkan para guru olahraga akan mempertimbangkan berbagai jenis pengukuran yang digunakan dalam proses evaluasi dengan dilakukannya tes pada anak sejak usia dini guna mengetahui bakatnya yang dengan proses pengukurannya menggunakan 10 tahap tes peneliti menggunakan aplikasi komputer yaitu *sport search*.

2.1.9 Metode *Sport Search Software*

(Islahuzzaman N, (2010) menjelaskan pemanduan bakat *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk menemukan potensi anak usia 11 - 17 tahun dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut. Kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari Multitahap

Sport Search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior. Ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi secara maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga.

Sport search dilakukan pada aspek pengelolaan dan analisis data. Tes pemanduan bakat *Sport search* pengelolaan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer. Tujuan utama dalam pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes (Depdiknas, 2002). Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu.

2.1.10. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang akan digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan yang akan dilakukan antara lain:

- 1) Nur Faizin, (2015) dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode *Sport Search* Pada Siswa Ku 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat dan potensi olahraga cabang bola basket pada siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif persentase, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Populasi penelitian ini adalah siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang pada KU 11-15 tahun yang berjumlah 44 anak yang terdiri 16 siswa putri dan 28 siswa putra pada tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan identifikasi bakat olahraga cabang bola basket dengan metode *Sport Search* pada siswa KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 adalah 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri, yang dinyatakan sangat potensial. 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri yang dikategorikan potensial, 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau 37,5% siswa putri yang dikategorikan cukup potensial, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2015.
- 2) Sungkowo, (2014) Jurnal yang berjudul ” Minat dan Bakat Olahraga siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014”. Tujuan penelitian untuk

mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasi adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey (metode angket) dan Sport Search. Hasil penelitian adalah potensi yang SESUAI (22.2%), Potensi yang KURANG SESUAI (20%), Potensi yang TIDAK SESUAI (57.7%). Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khususnya siswa dengan potensi sesuai) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaiknya lebih diarahkan pada cabang/nomor olahraga; sepakbola, bola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, dan basket.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu, penelitian ini di khususkan pada kesesuaian bakat olahraga pada cabang olahraga sepak bola dan upaya untuk menyesuaikan bakat agar bakat anak sesuai dengan cabang olahraga sepak bola.

2.2. Kerangka Berfikir

Pencarian dari pemanduan bakat sesuatu yang sangat penting. Karena dari pencarian bakat tersebut dapat diketahui bakat olahraga yang dimiliki siswa. Hal ini berdampak bagi kelanjutan siswa terhadap cabang olahraganya, karena seperti yang sudah diketahui bakat siswa berperan penting dalam pencapaian prestasi. Instrumen dalam pencarian bakat adalah dengan menggunakan metode *sport search* yaitu tes dan pengukuran.

Sport search sendiri adalah metode pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 item tes yaitu bertujuan membantu anak untuk menemukan bakat sesuai karakteristiknya. Pencarian bakat sangat baik dilakukan sejak dini, ini beralasan karena untuk menjadi atlet yang berprestasi harus dengan latihan dan pembinaan sejak dini, sehingga pemantapan dan program latihan akan berjalan maksimal dalam jangka panjang.

SSB Satria Muda adalah sekolah yang melatih atau mendidik dalam olahraga sepak bola, yang dilaksanakan di waktu yang tidak bersamaan dengan sekolah formal dan biasanya dilaksanakan di hari libur atau setelah pulang sekolah dan bertujuan untuk mengembangkan bakat sepak bola para siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bakat sepak bola pada siswa usia 14 tahun SSB Satria Muda Ajibaran tahun 2020 yaitu jumlah siswa yang masuk dalam katagori berbakat berjumlah 4 siswa atau 20% dan 16 siswa atau 80% tidak berbakat dalam olahraga sepak bola.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak SSB Satria Muda Ajibarang kabupaten Banyumas sebagai berikut: Kepada para pelatih SSB hendaknya memberikan program latihan yang terencana dan tertata rapi agar kegiatan peatihan bisa berjalan dengan baik dan melakukan pemanduan bakat untuk megetahui bakatdari siswa. Sedangkan bagi siswa yang berabakat tetap menjaga kondisi dan tetap berlatih dengan giat lagi untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam sepak bola. Sedangkan bagi siswa yang tidak berbakat tetap mengikuti latihan dan berlatih otodidak untuk meningkatkan kempuan seperti kecepatan dan daya tahan tubuh, atau memilih olahraga dari hasil tes sport search

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2008). *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Aribinuko Tjiptoadhijoyo. (2000). *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta: KONI.
- Arikunto, S. (2006a). prosedur penelitian. In *PT Rineka Cipta*.
<https://doi.org/10.1006/drev.2000.0516>
- Arikunto, S. (2006b). *Prosedur Penelitian*.
- Asrori, M. (2008). *PSikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Bloomfield, John, A. and E. B. (1994). *Applied Anatomy and Biomechanics in Sport*. Melbourne: Blackwell Scientific Publications.
- Bompa, T.O., & Haff, G. G. (2009). Periodization: Theory and Methodology of Training. In *Champaign, Ill. : Human Kinetics*;
- Bompa, Tudor O. (1990). *Theory and Metodology of Training*. Iowa: Kendall Hunt Publishing Company.
- Bramantha, H. (2018). Identifikasi bakat olahraga dengan menggunakan metode sport search pada siswa putra kelas v SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Cermin*, 1(2), 30–35. Retrieved from
http://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/download/84/51
- Cholik Mutohifr T. (1995). *Implementasi Sistem Pemanduan Bakat dan Pembinaan Atlet Berbakat Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Depdiknas. (2002). *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Faizin, N. (2015). Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode Sport Search pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Harsono. (2000). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: KONI.

- Islahuzzaman N. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa Sd – Smp Surakarta. *Jurnal*, 62.
- M.Furqon H dan Muchsin Doewes. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Muhammad Ali. (1993). *Strategi Penelitaian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Nurhasan. (2000). *Tes dan pengukuran pendidikan olahraga*. jakarta: fakultas pendidikan dan kesehatan universitas pendidikan Indonesia.
- Said Junaidi. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto & Agus Kristiyanto. (1998). *Belajar Gerak (ke II)*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, S. H. (2014). Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Urnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2.
- Uccu Muhammad Afif. (2017). *Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. 6(24), 291–298.
- Yuanita Nasution dan Ariani Abriani. (2000). *Aspek Psikologis Dalam Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta: KONI.